

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan
Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Uswatun Hasanah
NIM. 084 131 461

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JANUARI 2018**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan
Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Uswatun Hasanah
NIM : 084 131 461

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan
Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Hartono, M. Pd
NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota :

1 Dr. H. Sukarno, M. Si



2 Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd. I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...^١

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”¹



¹ Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), 250.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidik serta memberikan do'a dalam iringan penulisan skripsi ini.
2. Seluruh saudara dan keluarga yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untuk saya.
3. Sahabat-sahabat saya yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Burhanul Abrar yang telah memberikan tempat untuk meneliti bagi penulis.
5. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya pada jalan kebenaran dan kebahagiaan. Semoga kita bisa menjalankan sunah-sunahnya dengan istiqamah dan tanpa paksaan.

Skripsi ini berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)*”, merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian realita dan fakta dalam kehidupan yang sebenarnya.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. . H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian pada Jurusan Tarbiyah.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. KH. M. Mudzakkir Alwy, LC, M.Si selaku pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar yang bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.
8. Seluruh keluarga besar dan pengurus Pondok Pesantren Burhanul Abrar yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember..

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Amiin yaa rabbal 'Aalamiin..*

Jember, 11 Desember 2017

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2017: *Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)*.

Pesantren memang sudah saatnya harus membuka mata untuk melihat dunia luar. Perkembangan yang terjadi diluar harus diketahui dan diantisipasi. Keharusan ini meniscayakan kebutuhan pola kerjasama antara pesantren dengan institusi yang dianggap mampu memberikan kontribusi dan menciptakan nuansa tranformatif. Pola kerjasama ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan kurikulum pesantren agar dapat memberdayakan diri dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kurikulum sebagai media pembelajaran, memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan sehingga memungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi. Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya. Oleh sebab itu, tampak bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Karena kurikulum mengantarkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada tercapainya berbagai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Di samping itu, kurikulum juga memberikan pedoman dan petunjuk tentang jenis, ruang lingkup dan proses pendidikan dan pembelajaran.

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan tentang metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, 3) Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pondok pesantren Burhanul Abrar menganalisa kebutuhan, menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana dan sarana prasarana yang dimiliki, Mencetak lulusan (alumni) yang siap pakai di masyarakat dan mampu menjawab tuntutan globalisasi. 2) Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren. Adapun metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi. 3) Evaluasi yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar di pondok pesantren Burhanul Abrar ini menggunakan evaluasi/penilaian dengan menggunakan jenis tes tulis dan tes praktek.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DATAR BAGAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan Penelitian	59

B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	70
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1	Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Burhanul Abrar	74
Tabel 4.2	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Burhanul Abrar	74
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Burhanul Abrar	78
Tabel 4.5	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Burhanul Abrar.....	80
Tabel 4.6	Kitab fiqih	87
Tabel 4.7	Kitab Tauhid	87
Tabel 4.8	Kitab Akhlak	87
Tabel 4.9	Kitab Tajwid	88
Tabel 4.10	Hadist	88
Tabel 4.11	Tata Bahasa Arab (Nahwu dan Sorrof).....	88
Tabel 4.12	Kitab Tarikh	88
Tabel 4.13	Kitab Tafsir	88
Tabel 4.14	Hasil Temuan	95

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, mengingat Pondok Pesantren adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan menciptakan kader penerus atau santri yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama. Pesantren juga sekaligus harus mewujudkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut sulit terwujud bila hanya dilakukan oleh seorang kyai/pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut.²

Hal ini dilandaskan pada firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولَئِكَ أَلْبَابٌ ﴿٩﴾

Artinya: "...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar:9).³

² A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 50.

³ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), 459.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di sana santri diajarkan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, di samping kitab-kitab kuning. Dari perkembangan terakhir ini telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat. Pesantren juga telah memberikan nuansa dan mewarnai corak dan pola kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, pesantren juga merupakan "benteng pertahanan" yang kokoh dalam menghadapi dahsyatnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ilahiah.⁴

Pondok pesantren sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, bahkan sudah sangat dipercaya dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Untuk itu para orang tua tidak ragu menempatkan anaknya di pesantren untuk memperoleh pendidikan Islam secara maksimal yaitu menyerap, mengamalkan, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki andil cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Nilai-nilai moral tersebut, merupakan pengejawantahan dari ajaran agama. Bermula dari ajaran wali songo yang telah membawa misi penyebaran Islam di tanah Jawa, dengan Mulana Malik Ibrahim sebagai motor penggerakannya. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren telah berfungsi sebagai salah satu

⁴ Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 2.

benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia, memiliki karakter khusus yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.⁵

Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional, karena fleksibilitas dan keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Dengan kata lain, perwujudan masyarakat berkualitas dapat dibangun melalui perubahan kurikulum pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subyek pembangunan yang nantinya mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional pada bidangnya masing-masing.⁶

Materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran Islam kepada santri bisa berjalan secara optimal baik dengan pimpinan dan keteladanan para kyai dan ustad.

Dewasa ini pesantren memang sudah saatnya harus membuka mata untuk melihat dunia luar. Perkembangan yang terjadi diluar harus diketahui dan diantisipasi, terutama harus berbenturan. Keharusan ini meniscayakan kebutuhan pola kerjasama antara pesantren dengan institusi yang dianggap mampu memberikan kontribusi dan menciptakan nuansa tranformatif. Pola kerjasama ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan kurikulum

⁵ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2-3.

⁶ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 143.

pesantren agar dapat memberdayakan diri dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) bahkan sebagian pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekolah umum, dan bahkan membuka lembaga pendidikan kejuruan yang kesemuanya itu bertujuan untuk memperdayakan potensi masyarakat sekitarnya.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁷

Dengan begitu kurikulum tidak hanya dijadikan sebagai mata pelajaran dan rencana dalam proses pengajaran oleh guru, tetapi kurikulum juga dijadikan sebagai kontrol atau penyeimbang dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan formal, termasuk pesantren.

Sebagaimana disinggung di depan bahwa kurikulum merupakan salah satu instrumen dari suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian kurikulum, akan disinggung

⁷ UU RI No. 20 th 2003. SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), 4.

terlebih dahulu definisi tentang kurikulum. Menurut S. Nasution, kurikulum adalah “Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.”⁸

Kurikulum sebagai media pembelajaran, memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan sehingga memungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi. Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Dari pemikiran tersebut, tampak bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Karena kurikulum mengantarkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada tercapainya berbagai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Di samping itu, kurikulum juga memberikan pedoman dan petunjuk tentang jenis, ruang lingkup dan proses pendidikan dan pembelajaran.⁹

Yang perlu ditekankan disini bahwa kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran di sebuah lembaga pendidikan saja, akan tetapi semua aktifitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga

⁸ S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3-4.

⁹ Arif Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 5-6.

tersebut yang dapat mempengaruhi anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung tujuan, isi (materi), metode pengajaran, dan evaluasi.¹⁰

Kurikulum yang dipergunakan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Pada umumnya kurikulum pondok pesantren yang menjadi arah tertentu diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya model pembelajaran yang diberikan oleh pesantren kepada santrinya sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran modern, yang dikenal dengan pendekatan tuntas (*mastery learning*), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

Kompetensi tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara graduatif berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah kekitab yang sukar, dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah kitab kuning. Disebut demikian karena umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas yang berwarna kuning.

¹⁰ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 3-4.

Dari berbagai perkembangan pesantren yang ada baik dari sistem kelembagaan maupun struktur organisasinya, maka banyak pesantren yang membuka diri dengan tuntutan zaman kearah yang lebih modern dengan tidak meninggalkan doktrin-doktrin klasik sebagai pembelajaran tradisi pesantren terkait dengan penanaman keagamaan Islam dengan mengembangkan pendidikan yang variatif. Salah satunya pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo yang dijadikan penelitian ini, selain mendalami doktrin-doktrin keagamaan juga mengembangkan pendidikan madrasah ataupun pendidikan formal pada umumnya, dengan pendidikan berkelas. Pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti kelas, semester, tahun dan seterusnya.

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh departemen agama atau kementerian agama untuk istilah sekarang ataupun kementerian pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah dan sekolah menggunakan kurikulum pondok pesantren sendiri.

Selama ini pengajaran di pesantren sangatlah monoton, tidak ada pengembangan sama sekali sehingga menimbulkan kesan kolot pada santri dan mereka juga merasa jenuh dan bosan, maka dari itu seharusnya pengasuh di pesantren mengadakan pengembangan kurikulum.¹¹

¹¹ Wawancara dengan pengasuh pada tanggal 16 Oktober 2017

Dengan adanya pengembangan kurikulum ini diharapkan pesantren mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain, selain itu juga diharapkan para lulusan pesantren mampu menjadi santri yang berpendidikan luas, artinya santri yang mampu menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik, serta menguasai ilmu-ilmu umum dengan baik pula.

Jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Burhanul Abrar terbagi menjadi dua. Pertama jalur keagamaan, dalam jenjang ini ada madrasah diniyah yang terdiri dari tingkat 'ula (tingkat dasar), wustho (tingkat menengah) dan ulya (tingkat atas). Kedua jalur formal yang terdiri dari MI, MTs, MA dan SMK.

Dari latar belakang itulah ketertarikan peneliti untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam di dunia pesantren dengan mengambil objek penelitian di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)”

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan tentang metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak. Karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang baik
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam pendidikan dan penelitian.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Burhanul Abrar

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengembangan pesantren terutama dalam upaya mengembangkan kurikulum
- 2) Sebagai evaluasi dalam menilai pengembangan kurikulum untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih produktif demi terbentuknya santri-santri yang berkualitas dimasa depan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat tentang pengembangan kurikulum pesantren

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.¹²

Yang perlu ditekankan disini bahwa kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran di sebuah lembaga pendidikan saja, akan tetapi semua aktifitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga tersebut yang dapat mempengaruhi anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung tujuan, isi (materi), metode pengajaran, dan evaluasi.¹³

2. Pesantren

Menurut Sudjoko Prasodjo, “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.” Dengan demikian, dalam

¹² Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 183-184.

¹³ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 3-4.

lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren tersebut, sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur: kyai, santri, masjid sebagai tempat penyelenggara pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran.¹⁴

Jadi dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum pondok pesantren adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran atau keseluruhan usaha sekolah dalam mempengaruhi belajar anak yang berlangsung di dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah yang berada dalam lingkup koordinasi pondok pesantren.

Dengan demikian yang disebut dengan judul “pengembangan kurikulum pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)” adalah rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode pengajaran, dan evaluasi yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

¹⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 286.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁶ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua Kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian yang mencakup pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berisi konstruktif

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 42.

¹⁶ *Ibid.*, 53

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Karya M. Arifatun Najih, 2009 dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong Jember”. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitian ini membahas tentang: (1) bagaimana kurikulum Pesantren As-Sunniah sebelum diadakan pengembangan, (2) mengapa diadakan pengembangan Pesantren As-Sunniah, (3) apa bentuk pengembangan kurikulum di Pesantren As-Sunniah.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji mengenai pengembangan kurikulum. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan fokus penelitian berbeda, fokus penelitian pada penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum dan bentuk-bentuk pengembangan kurikulum.

Hasil penelitian ini adalah faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Sunniah adalah dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

2. Karya M. Syamsun Sofa Rois, 2015 dengan judul “Tranformasi Kurikulum Di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Addimyati Jenggawah Jember). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian ini membahas tentang: (1) Bagaimana transformasi isi kurikulum pendidikan di Pesantren Addimyati Jenggawah Jember, (2) Bagaimana transformasi strategi/metode kurikulum pembelajaran di Pesantren Addimyati Jenggawah Jember, (3) Bagaimana transformasi evaluasi kurikulum pembelajaran di Pesantren Addimyati Jenggawah Jember.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda dan fokus penelitian yang membahas tentang tranformasi kurikulum. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah isi kurikulum telah mengalami perubahan signifikan yang bermula dari pengajaran agama saja tanpa adanya pelajaran umum dan keterampilan berubah menjadi pesantren yang mengkombinasikan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum, metode pembelajaran yang berlaku kemudian bervariasi, tanpa harus menghilangkan metode sorogan dan bandongan sebagai ciri khas

¹⁷ M. Arifatun Najih, “*Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong Jember*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2009).

salafiyahnya, juga menggunakan metode-metode lain; seperti diskusi, Tanya jawab, musyawarah, majlis ta'lim, ceramah dan karya wisata.¹⁸

3. Karya Zam Zam Hajaroh. 2010 dengan judul “Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Mabdaul Ma’arif Jombang Kabupaten Jember”. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya dalam mengembangkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Mabdaul Ma’arif Jombang Kabupaten Jember.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda dan fokus penelitian yang membahas tentang upaya pengembangan kualitas pendidikan di pesantren.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan di pondok pesantren Mabdaul Ma’arif dalam meningkatkan kualitas pendidikannya melalui beberapa langkah yaitu: meningkatkan sistem pendidikan yang kemudian dalam sistem pendidikan tersebut dikembangkan pula sumber daya manusia (SDM), kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana dan juga media pembelajaran.¹⁹

¹⁸ M. Syamsun Sofa Rois, “*Transformasi Kurikulum Di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Addimyati Jenggawah Jember)*”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2015).

¹⁹ Zam Zam Hajaroh, “Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Mabdaul Ma’arif Jombang Kabupaten Jember” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2010).

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Arifatun Najih, 2009	Pengembangan Kurikulum Pesantren Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong Jember	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji mengenai pengembangan kurikulum	Perbedaannya adalah tempat penelitian dan fokus penelitian berbeda, fokus penelitian pada penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum dan bentuk-bentuk pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini adalah faktor yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Sunniah adalah dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
2	M. Syamsun Sofa Rois, 2015	Tranformasi Kurikulum Di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Addimyati Jenggawah Jember)	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji tentang kurikulum	Perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda dan fokus penelitian yang membahas tentang tranformasi kurikulum. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah isi kurikulum telah mengalami perubahan signifikan yang bermula dari pengajaran agama saja tanpa adanya pelajaran umum dan keterampilan berubah menjadi pesantren yang mengkombinasikan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum, metode pembelajaran yang berlaku kemudian bervariasi, tanpa harus menghilangkan metode sorogan dan bandongan sebagai ciri khas salafiyahnya, juga menggunakan metode-metode lain; seperti diskusi, Tanya jawab, musyawarah, majlis ta'lim, ceramah dan karya wisata.
3	Zam Zam Hajaroh, 2010	Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan Di	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaannya ialah lokasi penelitian berbeda dan fokus penelitian yang membahas tentang upaya pengembangan kualitas

		Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif Jombang Kabupaten Jember	penelitian kualitatif	pendidikan di pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan di pondok pesantren Mabdaul Ma'arif dalam meningkatkan kualitas pendidikannya melalui beberapa langkah yaitu: meningkatkan sistem pendidikan yang kemudian dalam sistem pendidikan tersebut dikembangkan pula sumber daya manusia (SDM), kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana dan juga media pembelajaran.
--	--	---	-----------------------	--

B. Kajian Teori

1. Pengembangan kurikulum Pesantren

a. Pengertian pengembangan Kurikulum

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengembangan kurikulum, alangkah baiknya kita bahas mengenai pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.²⁰

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.²¹

Dalam kamus saku Bahasa Indonesia kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.²²

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa di satu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

²¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

²² Alex., *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), 272.

²³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Demikian pula definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran baik berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.²⁴

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 2.

kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.²⁵

Dalam bukunya Muhaimin Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi, bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam
- 2) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik, dan
- 3) Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.²⁶

b. Komponen-komponen pengembangan kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting yang disebut dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen-komponen tersebut meliputi: komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi.²⁷

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 183-184.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, 10.

²⁷ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 33.

1) Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan secara keseluruhan, yang meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti:

- a) Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
- b) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan dipersiapkan.
- d) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
- e) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.²⁸

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 122-123.

2) Komponen isi/materi

Isi atau materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, yaitu, pengetahuan tentang baik buruk, nilai dan moral, dan (c) estetika, yaitu, pengetahuan tentang indah-jelek yang ada dinilai seni. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.²⁹

Hilda Taba memberikan kriteria untuk memilih isi/materi kurikulum sebagai berikut:

- a) Materi itu harus sah dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir
- b) Materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi

²⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 88-89.

- c) Materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman
 - d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan
 - e) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik
 - f) Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- 3) Komponen metode/strategi

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Sekalipun yang menggunakan metode mengajar itu adalah gurutetapi tetap harus berorientasi dan menekankan pada aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru dapat melihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multimetode secara bervariasi.

Di dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menggunakan multimedia, baik media visual, media audio, maupun media audio-visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam

bentuk auditif (hanya bisa didengar), seperti program kaset suara dan program radio. Media audio-visual adalah media yang dapat dilihat dan dapat didengar, seperti program video dan televisi.

4) Komponen evaluasi

Untuk mengetahui efektifitas kurikulum dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Evaluasi kurikulum memerlukan ahli-ahli yang mengembangkannya menjadi suatu disiplin ilmu. Evaluasi kurikulum juga erat hubungannya dengan definisi kurikulum itu sendiri, apakah sebagai kumpulan mata pelajaran atau meliputi semua kegiatan dan pengalaman anak di dalam maupun di luar sekolah.³⁰

c. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses

³⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 93.

pembimbingan perkembangan siswa mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa itu sendiri, keluarga maupun masyarakat.³¹

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan masyarakat.

Selama ini pengembangan kurikulum sekolah di Indonesia, masing-masing menggunakan dan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berbeda. Namun sasaran yang akan dicapai adalah sama, yaitu mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN.³²

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 150.

³² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Surabaya: ELKAF, 2006), 82.

Ada beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1) Prinsip relevansi

Menurut Sukmadinata ada dua relevansi dalam sebuah kurikulum yaitu relevansi keluar dan kedalam. Relevansi keluar artinya tujuan dan isi kurikulum hendaknya sesuai dengan hal-hal di bawah ini:

- a) Kurikulum hendaknya sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat anak didik. Artinya, dalam upaya pengembangan kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.
- b) Kurikulum hendaknya sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Bahwasannya isi kurikulum hendaknya berhasil bagi kehidupan anak didik, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Sehingga para lulusan suatu sekolah dapat mengantisipasi beberapa kemungkinan di masa depan. Oleh karena itu, lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang telah menyelesaikan kurikulum, harus memiliki nilai relevansi dengan tuntutan dunia kerja, agar mereka siap menghadapi kehidupan baik pada masa kini maupun masa mendatang.
- c) Kurikulum hendaknya sesuai dengan dunia kerja, dalam artian setelah anak didik menyelesaikan studinya, maka mereka mampu mengakses bursa kerja sesuai dengan spesifikasi, profesionalitas dan jurusan masing-masing.

d) Kurikulum hendaknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum hendaknya dapat memberikan peluang bagi anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga akan mampu membawa pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain relevansi keluar adalah kesesuaian, keserasian kurikulum pendidikan dengan tuntutan masyarakat secara fungsional. Adapun relevansi kedalam dimaksudkan adalah adanya kesesuaian dan konsistensi antara komponen-komponen dalam kurikulum, yakni tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Relevansi kedalam menunjukkan adanya keterpaduan dalam sebuah kurikulum.

2) Prinsip fleksibilitas

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum hendaknya mempunyai kelenturan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak. Fleksibilitas juga berarti adalah tidak kaku, artinya ada ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan didalam bertindak dan kebebasan dalam kurikulum. Sehingga peserta didik diberi kesempatan dalam memilih program

pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya.³³

3) Prinsip kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara suatu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara suatu jenjang dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaannya

4) Prinsip efisiensi

Untuk menyelesaikan suatu program diperlukan waktu, tenaga dan biaya yang kadang-kadang sangat besar jumlahnya. yang kesemuanya itu sangat bergantung kepada banyak program yang akan diselesaikan. Hal ini yang dikatakan bahwa usaha yang dilakukan itu efisien. Jadi efisien merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Dengan kata lain prinsip ekonomis ini harus diterapkan yaitu dengan tenaga, waktu dan biaya sedikit atau sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.³⁴

³³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, 84.

³⁴ *Ibid.*, 85.

5) Prinsip efektifitas

Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilan tetap harus diperhatikan. Dan pengembangan kurikulum ini tidak terlepas dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan, yang merupakan penjabaran dari kebijakan-kebijakan pemerintah dibidang pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berisikan empat aspek utama yaitu tujuan-tujuan pendidikan atau kompetensi, isi pendidikan dan pengalaman belajar serta penilaian. Efektifitas belajar peserta didik terutama berkenaan dengan pencapaian tujuan pelajaran yang diinginkan telah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan guru mangajar tersebut harus didukung dengan kegiatan pembinaan dari pihak yang terkait. Misalnya mengadakan pendidikan dan pelatihan, pemberian buku, dan lain sebagainya sehingga guru dapat selalu mengikuti arah perkembangan yang sedang berjalan, agar guru mampu menyediakan suasana pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan.³⁵

d. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta

³⁵ Ibid., 86.

penelaahan keefektifan dan kebermknnaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³⁶

Kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran yang dibuat secara tertulis (*written curriculum*) menjadi pedoman bagi para pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran peserta didik. Perencanaan pembelajaran tertulis ini akan membantu mengingatkan pengajar untuk memasukkan semua elemen kegiatan pembelajaran dan membantu pengajar menjadi lebih cermat dan reflektif. Tanpa adanya perencanaan akan sulit menganalisa bagaimana sesuatu semestinya direncanakan atau diterapkan setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tertulis berguna juga sebagai sumber untuk pembelajaran materi ynag sama di waktu yang akan datang.³⁷

Dalam merencanakan kurikulum, langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1) Merumuskan tujuan

Perumusan tujuan kurikulum memperhatikan, (a) tujuan yang ada pada diri peserta didik, (b) tujuan yang akan dihasilkan, berupa hasil belajar yaitu perilaku tertentu (biasanya dinyatakan dengan kata kerja tertentu), (c) objek dari tujuan itu (berupa materinya).

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 171.

³⁷ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 31.

Tujuan yang dirumuskan di dalam kurikulum adalah tujuan umum yang tidak bisa langsung dilakukan pengamatan atau pengukuran.

2) Perumusan materi

Pengorganisasian materi dalam mata pelajaran memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) perkembangan psikologis dan fisik anak, (b) kebermanfaatan atau kegunaan bagi anak, (c) beban belajar anak, dan (d) disiplin keilmuan.

Dalam menyusun materi perlu diperhatikan ruang lingkup (*scope*) yaitu kedalam materi yang dibatasi pada masalah tertentu dan urutan (*sequence*) adalah materi diurutkan sesuai jalan logis dan tingkat kesulitannya. Materi pembelajaran yang dirumuskan berupa materi-materi pokok.

3) Perumusan kegiatan pembelajaran

Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah merumuskan strategi dan metode yang dipilih. Perumusan kegiatan pembelajaran disertai dengan indikatornya agar dapat terukur ketercapaiannya. Untuk suatu tujuan atau materi tertentu bisa saja digunakan beberapa metode, demikian juga sebaliknya.

4) Penentuan alat evaluasi yang diperlukan

Alat/instrumen evaluasi dipergunakan dalam menilai proses dan output pembelajaran. Penentuan alat evaluasi yang cocok bisa

didasarkan kepada tujuan pembelajaran maupun pertimbangan yang lain, tentang jenis alat evaluasi yang banyak dipergunakan untuk tiap domain tujuan.³⁸

Semua jenis perencanaan kurikulum terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- b) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- c) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- d) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- e) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level).
- f) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.³⁹

e. Pengertian pesantren

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu: kata “pondok” dan “pesantren”. Menurut etimologi pondok adalah rumah

³⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 31-32.

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 172.

sementara waktu, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mempunyai arti orang yang mendalami agama islam.⁴⁰

Soegarda Purbakawatja juga menjelaskan, pesantren berasal dari kata santri, yaitu orang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam. Secara definitif Imam Zarkasyi, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁴¹

Terlepas dari asal-usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.⁴²

Perkembangan pondok pesantren sangat variatif. Dhoifir membaginya menjadi dua macam, yaitu: salafi dan khalafi. Pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengejaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan

⁴⁰ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

⁴¹ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2012), 21.

⁴² Zamakhsyari Dhoifir, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

pengajaran umum. Pondok pesantren khalafi adalah ondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren.⁴³

Didalam pesantren terdapat pancajiwa pesantren yaitu:

- 1) Jiwa keikhlasan, yaitu tidak didorong oleh keinginan-keinginan tertentu, semata-mata karena dan untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar. Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam. Dengan demikian terdapat suasana yang hidup harmonis antara kiai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat.
- 2) Jiwa kesederhanaan, yaitu kehidupan didalam pondok pesantren diliputi suasana kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (nerima), dan bukanlah itu artinya kemelaratan atau kemiskinan tetapi mengandung unsur-unsur kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan. Maka dibalik kesederhanaan itu, terpancarlah kebesaran jiwa, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup tumbuhnya mental/karakter

⁴³ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 46.

yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

- 3) Jiwa kemandirian, yaitu jiwa yang menimbulkan pada seseorang sikap hidup tanpa mengandalkan ketergantungannya kepada orang lain. Setiap santri dididik untuk mengurus segala kepentingannya sendiri. Didikan ini merupakan senjata hidup yang ampuh dan amat sesuai dengan etos kerja Islam. Disamping pendidikan mandiri kepada para santri pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.
- 4) Jiwa kebebasan, yaitu bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, bebas dalam memilih jalan hidup didalam masyarakat, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Hanya saja dalam suasana kebebasan ini sering kali kita temui unsur-unsue negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga kehilangan arah dan tujuan. Ada orang yang terlalu bebas untuk melakukan kesalahan, sehingga tidak mau dipengaruhi oleh kebenaran yang datang dari orang lain, sehingga teguh pada kekeliruan yang telah mentradisi pada dirinya yang dianggapkebenaran, sehingga tidak mau menoleh pada arah sekitarnya dan tidak mau mempertimbangkan masa depannya, akhirnya ia tidak bebas lagi karena hanya mengikat diri pada kekeliruan. Maka kebebasan itu harus dikembalikan kepada aslinya,

yaitu bebas dalam garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggungjawab. Baik didalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri ataupun dalam kehidupan masyarakat.

- 5) Jiwa ukhuwah islamiyah, yaitu kehidupan di pondok pesantren meliputi suasana persaudaraan yang akrab, suasana persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Ukhuwah (persaudaraan) ini bukan saja didalam pondok pesantren tetapi juga dibawa sampai mereka keluar, bahkan sampai mempengaruhi pula ke arah persatuan umat dalam masyarakat.⁴⁴

f. Unsur-unsur pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, sekalipun juga terdapat pesantren yang memadukannya dengan sistem pendidikan modern. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan lima unsur elemen pesantren dan secara berurutan dapat disebutkan, yaitu: kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama.⁴⁵

⁴⁴ <http://www.uinsuka.ac.id/panca-jiwa-pesantren>. (15 Desember 2017).

⁴⁵ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, 47.

1) Kyai

Dari berbagai unsur tersebut yang menjadi ciri yang paling esensial dan juga ciri khas utama bagi suatu pesantren adalah dari aspek tenaga pengajarnya yaitu kyai. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam. Kyai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan didalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kyai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.⁴⁶

2) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu

⁴⁶ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, 25-26.

diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren santri terdiri dari dua, yaitu:⁴⁷

a) Santri mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) Santri kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar pula jumlah santri mukimnya.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan, yaitu:

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 88-89.

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren.
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluraganya. Disamping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Di masa silam, pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh cita-cita. Ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya, sebab setelah selesai pelajarannya di pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat memberikan nasihat-nasihat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang bersangkutan paut erat dengan agama.⁴⁸

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 90.

3) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren pasti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara kyai dan santri.⁴⁹

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan. pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “pondok pesantren”, yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁵⁰

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 62.

⁵⁰ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, 28.

Ada beberapa alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan pondok atau asrama bagi para siswa. Pertama, banyaknya santri yang datang dari daerah-daerah jauh untuk menuntut ilmu dalam waktu yang cukup lama kepada seorang kyai yang sudah termashur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.⁵¹

Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

4) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat,

⁵¹ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, 52.

tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan. Suatu pesantren mutlak pasti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.⁵²

5) Kitab-kitab Islam klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok, yaitu: Nahwu dan Sorrof, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Taudid, Tasawuf dan Etika, cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu: kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah dan kitab-kitab besar.⁵³

g. Kurikulum pendidikan pesantren

Kurikulum secara harfiah berasal dari bahasa latin yang berarti “lapangan pertandingan”, “tempat siswa bertanding” untuk menguasai

⁵² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 63.

⁵³ Mustofa Harun dkk, *Khasanah Intelektual Pesantren*, (Jalarta: CV Maloho Jaya Abadi, 2009),435-436.

pelajaran guna mencapai garis finish berupa diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan.⁵⁴

Ronald C. Doll mencatat terjadinya pergeseran konsep kurikulum dari sekedar sebagai konten, mata pelajaran, atau seperangkat pelajaran menjadi semua pengalaman belajar yang direncanakan sekolah untuk peserta didik. Selengkapnya dia menulis, “kurikulum secara tradisional merupakan isi dari pada suatu mata pelajaran atau hal-hal yang dipelajari atau dari mata pelajaran. Sementara dalam pengertiannya yang modern, kurikulum adalah semua pengalaman di bawah bantuan atau penerahan sekolah. Pengertian tersebut nampaknya belum bisa dikatakan lengkap.

Terkait dengan ini, ada konsep yang ditawarkan oleh K.H Ahmad Siddiq yang nampaknya agak lengkap, yaitu “kurikulum itu menyangkut keseluruhan usaha dan kegiatan, bahkan pencapaian suasana yang favourable menuju tercapainya tujuan pendidikan”. Dengan demikian kurikulum pesantren adalah yang terlengkap, karena bisa berlangsung selama 24 jam, dan tidak seperti kurikulum sekolah yang terbatas pada beberapa jam sekolah saja, setelah itu kurikulum tidak berfungsi lagi.

Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh pengasuh atau kyai, maka pelajaran yang diberikan yang dianggap sebagai bagian dari kurikulum adalah berkisar pada ilmu

⁵⁴ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 63.

pengetahuan agama dan segala vak-nya. Yang terutama dipentingkan adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (ilmu al-saraf, al-nahwu dan ilmu al-'alat yang lain) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syari'at ('ilm al-fiqh, baik yang menyangkut bagian ibadahnya maupun bagian mu'amalahnya). Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an serta tafsiran-tafsirannya, al-Hadits beserta mustalah al-hadits, begitu juga mengenai 'ilm al-kalam, al-tauhid, dan sebagainya.

Menurut Abdurrahman Wahid, kurikulum yang berkembang di pesantren selama ini memperlihatkan suatu pola tetap. Pola tersebut dapat diringkas ke dalam pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari.
- 2) Struktur dasar kurikulum itu adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kyai/gurunya.
- 3) Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur/fleksibel, dalam artian setiap santri berkesempatan menyusun kurikulumnya sendiri sepenuhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Bahkan pada pesantren yang memiliki sistem pendidikan berbentuk sekolah sekalipun.

Fleksibilitas kurikulum di pesantren dengan keterlibatan santri, misalnya dalam penentuan kitab yang dibaca, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi afektif santri. Minat santri untuk belajar di

pesantren dan agar selalu termotivasi dapat selalu ditumbuhkan jika santri ikut merasa memiliki rancangan kurikulum bagi dirinya sendiri. Jika akhir-akhir ini para pakar pendidikan menekankan agar anak didik diperlakukan sebagai subjek pendidikan, bukan objek, maka pada dasarnya pesantren sudah lama menerapkannya. Aspek afektif santri di pesantren juga ditingkatkan melalui pembinaan akhlak/kepribadian. Konsep *barakah* atau berkah yang ada di pesantren yaitu keyakinan bahwa jika seorang santri bersungguh-sungguh dalam belajar di pesantren maka akan mendapatkan *barakah*, juga menjadi andil di dalam meningkatkan minat dan semangat santri untuk belajar.⁵⁵

Selain itu, kyai di pesantren juga sering menganjurkan kepada santrinya untuk melakukan riyadlah (spiritual exercise), semisal puasa sunnah yang dianjurkan oleh agama seperti pada hari senin dan kamis, i'tikaf, shalat tahajjud, dan lain sebagainya agar santri tetap terkondisi dalam semangat mencapai tujuan mulia yaitu ilmu yang bermanfaat.

Dari uraian tersebut, akhirnya dapat diambil pemahaman bahwa konsep kurikulum yang dipergunakan dalam pondok pesantren tidak hanya mengacu pada pengertian kurikulum sebagai materi semata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada di lingkup koordinasi pondok pesantren.⁵⁶

⁵⁵ M. Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), 67-68.

⁵⁶ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 68.

h. Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren

Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara sistematis dan terdapat secara baik-baik untuk mencapai tujuan.⁵⁷ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁸

Dan secara terminologis, Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Bahkan ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren.

⁵⁷ Alex., *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, 312

⁵⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 82.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren ialah:⁵⁹

1) Metode sorogan

Metode sorogan yaitu suatu metode dimana santri menghadap kyai dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri. Meskipun demikian, metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang dengan seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung.

2) Metode wetonan

Metode wetonan adalah suatu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melaksanakan shalat fardhu.

3) Metode musyawarah

Metode musyawarah merupakan strategi pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz atau mungkin oleh santri senior, yang

⁵⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, 287.

membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

4) Metode hafalan

Metode hafalan yakni suatu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya di bawah bimbingan dan pengawasan kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang kemudian dimiliki santri ini dihafalkan dihadapan kyai.

5) Metode demonstrasi

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk atau bimbingan kyai dengan kegiatan berikut ini: (a) para santri mendapatkan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dipraktekkan sampai mereka benar-benar memahaminya, (b) para santri berdasarkan bimbingan kyai mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam untuk kegiatan praktek, (c) setelah menentukan waktu dan tempat para santri berkumpul untuk menerima penjelasan singkat berkenaan dengan urutan kegiatan yang akan dilakukan serta berkenaan dengan pelaksanaan praktek, (d) para santri secara bergiliran memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu, dan

(e) setelah selesai kegiatan praktek ibadah para santri diberi kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama berlangsung kegiatan.

i. Evaluasi kurikulum pondok pesantren

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.⁶⁰

Evaluasi dalam pendidikan merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.⁶¹

1) Model-model evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu tema yang luas, meliputi banyak kegiatan, meliputi sejumlah prosedur, bahkan dapat merupakan suatu lapangan studi yang berdiri sendiri. Evaluasi

⁶⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, 8.

⁶¹ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 42.

kurikulum juga merupakan suatu fenomena yang multifaset, memiliki banyak segi.⁶²

a) Evaluasi model penelitian

Model evaluasi kurikulum yang menggunakan model penelitian didasarkan atas teori dan metode tes psikologis serta eksperimen lapangan

Tes psikologis atau tes psikometrik pada umumnya mempunyai dua bentuk, yaitu tes intelegensi yang ditujukan untuk mengukur kemampuan bawaan serta tes hasil belajar yang mengukur perilaku skolastik.

Eksperimen lapangan dalam pendidikan, dimulai dari tahun 1930 dengan menggunakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian bitani pertanian. Para ahli botani pertanian mengadakan percobaan untuk mengetahui produktifitas bermacam-macam benih. Beberapa macam benih ditanam pada petak-petak tanah yang memiliki kesuburan dan lain-lain yang sama. Dari percobaan tersebut dapat diketahui benih yang mana yang paling produktif. Percobaan serupa dapat juga digunakan untuk mengetahui pengaruh tanah, pupuk dan sebagainya terhadap produktifitas suatu macam benih.

Model eksperimen dalam botani pertanian dapat digunakan dalam pendidikan, anak dapat disamakan dengan benih, sedang

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, 185

kurikulum serta berbagai fasilitas serta sistem sekolah dapat disamakan dengan tanah dan pemeliharannya. Untuk mengetahui tingkat kesuburan benih (anak) serta hasil yang dicapai pada akhir program percobaan dapat digunakan tes (pre test dan post test).

b) Evaluasi model objektif

Evaluasi model objektif (model tujuan) berasal dari Amerika Serikat. Perbedaan model objektif dengan model komparatif adalah dalam dua hal. Pertama dalam model objektif, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum. Para evaluator juga mempunyai peranan penghimpun pendapat-pendapat orang luar tentang inovasi kurikulum yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan pada akhir pengembangan kurikulum, kegiatan penilaian ini sering disebut evaluasi sumatif. Dalam hal-hal tertentu sering evaluator bekerja sebagai bagian dari tim pengembang. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penilaiannya digunakan untuk penyempurnaan inovasi yang sedang berjalan. Evaluasi ini sering disebut evaluasi formatif. Kedua, kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lain tetapi diukur dengan seperangkat objektif (tujuan khusus). Keberhasilan pelaksanaan kurikulum diukur oleh penguasaan siswa akan tujuan-tujuan tersebut. Para pengembang kurikulum yang menggunakan

sistem intruksional (model objektif) menggunakan standar pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Tujuan dari *comparative approach* adalah menilai apakah kegiatan yang dilakukan kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, kedua kelompok tersebut harus ekuivalen, tetapi dalam model objektif hal itu tidak menjadi soal.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh tim pengembang model objektif, yaitu:

- (1) Ada kesepakatan tentang tujuan-tujuan kurikulum.
- (2) Merumuskan tujuan-tujuan tersebut dalam perbuatan siswa.
- (3) Menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- (4) Mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan.

Pendekatan inilah yang digunakan oleh Ralph Tylor (1930) dalam menyusun tes dengan titik tolak pada perumusan tujuan tes, sebagai asal mula pendekatan sistem (*system approach*). Pada tahun 1950-an Benyamin S. Bloom dengan kawan-kawannya menyusun klasifikasi sistem tujuan yang meliputi daerah-daerah belajar (*cognitive domain*). Mereka membagi proses mental yang berhubungan dengan belajar tersebut dalam 6 kategori, yaitu *knowledge*, *comprehension*, *application*,

analysis, synthesis dan *evaluation*. Mereka membagi-bagi lagi tujuan-tujuan tersebut pada sub-tujuan yang lebih khusus. Perumusan tujuan-tujuan dari Bloom dan kawan-kawan belum sampai pada perumusan tujuan yang bersifat behavioral, untuk itu diperlukan perumusan lebih lanjut yang sangat khusus dan bersifat behavioral.

c) Model campuran multivariasi

Evaluasi model perbandingan (*comparative approach*) dan model Tylor dan Bloom melahirkan evaluasi model campuran multivariasi, yaitu strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari kedua pendekatan tersebut. Strategi ini memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum dan secara serempak keberhasilan tiap kurikulum diukur berdasarkan kriteria khusus dari masing-masing kurikulum.

Seperti halnya pada eksperimen lapangan serta usaha-usaha awal dari Tylor dan Bloom, metode ini pun terlepas dari proyek evaluasi. Metode-metode tersebut masuk ke bidang kurikulum setelah komputer dan program paket berkembang yaitu tahun 1960. Program paket berisi program statistik yang sederhana yang tidak membutuhkan pengetahuan komputer untuk menggunakannya. Dengan berkembangnya penggunaan komputer memungkinkan studi lapangan tidak dihambat oleh

kesalahan dan kelambatan. Semua masalah pengolahan statistik dapat dikerjakan dengan komputer.

Menurut pendidikan Islam, sarana-sarana evaluasi meliputi empat kemampuan peserta didik, yaitu:⁶³

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadinya kepada Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti kehidupannya dengan alam sekitar
- 4) Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam klasifikasi kemampuan-kemampuan teknis dalam pengajaran yang berbentuk domain yang dijadikan sasaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana teori Benyamin S. Bloom.

Dalam kurikulum pendidikan Islam, jenis-jenis evaluasi yang perlu digunakan adalah:⁶⁴

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat.

⁶³ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*, 42.

⁶⁴ *Ibid.*, 42.

- 2) Evaluasi sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar.

Untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan di pesantren, dapat digunakan dua macam metode, yaitu:⁶⁵

- 1) Metode test

Yang dimaksud dengan metode test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai anak-anak lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

- a) Jenis jenis test hasil belajar

Didasarkan atas jumlah peserta atau pengikut test, test dapat digolongkan mejadi dua macam, yaitu:

- 1) Test individual, yaitu test yang pada saat diberikan hanya dilakukan terhadap satu orang saja.
 - 2) Test kelompok, yaitu test yang diberikan untuk sekelompok anak

Ditinjau dari segi penyusunannya, tests dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

⁶⁵ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 277.

- 1) Tes buatan guru/ustadzah
- 2) Tes buatan orang lain yang tidak distandarisasikan, dan
- 3) Tes terstandar

Apabila dilihat dari bentuk jawaban atau respon yang harus diberikan testee, test hasil belajar dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Test tindakan/praktek
- 2) Test verbal

Sedangkan apabila ditinjau dari cara skoringnya, test hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Test obyektif, dan
- 2) Test subyaktif

Khusus mengenai test obyektif dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu: 1) benar salah (*True-False*), 2) pilihan ganda (*Multiple Choice*), 3) menjodohkan (*Maching*), dan 4) melengkapi (*Completion*).

2) Metode non-test

Metode non test banyak sekali macamnya, namun yang paling banyak digunakan dalam evaluasi adalah metode observasi dan protfolio. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil belajar siswa/santri melalui pengamatan/observasi, sedangkan siswa/santri yang diukur

⁶⁶ Ibid., 278.

kemampuannya diminta untuk melakukan atau mempraktekkan sesuatu dalam praktek, metode observasi harus dilengkapi dengan instrumen: 1) daftar cek (*checklist*), artinya guru/ustadzah menyiapkan seperangkat daftar kemampuan yang akan diukur dan bila muncul dalam praktek tinggal memberi tanda cek (\checkmark). Skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian hampir sama dengan checklist, hanya saja skala penilaian lebih rinci dan sudah menunjukkan gradasi (tingkatan) kemampuan yang akan diukur, sedangkan dalam checklist hanya muncul atau tidak dan tidak mengukur gradasi kemampuannya. Gradasi kemampuan tersebut, misalnya digambarkan dengan angka 0 (tidak muncul sama sekali), atau 1 (kurang), atau 2 (sedang), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).

Catatan kejadian khusus (*anecdotal record*). Peristiwa atau kejadian khusus yang ditemui guru dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran perlu pula dicatat oleh guru sebagai salah satu bagian dari penilaian yang dilakukan guru. Catatan kejadian khusus ini misalnya adalah keterampilan siswa/santri dalam muhadhoroh, mengimami sholat, atau dalam memimpin diskusi kelompok dan lain sebagainya.⁶⁷

⁶⁷ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 279.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan.⁶⁸ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁹ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik.⁷⁰ Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 53

⁶⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁷⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 6.

pengaruh dari suatu fenomena.⁷¹ Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian tuliskan dan gambarkan sebagaimana adanya.

Adapun penggunaan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Peneliti memilih Pondok Pesantren Burhanul Abrar, dengan pertimbangan:

1. Pondok Pesantren Burhanul Abrar adalah lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren yang umumnya termasuk masih relatif muda dan telah dapat mengelola beberapa jenjang pendidikan, baik yang formal maupun non formal.

⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁷² Lexi, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

2. Lembaga Pondok Pesantren Burhanul Abrar adalah lembaga yang berkembang dan banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat. Yang mana setiap tahunnya mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷³

Ini menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Pengurus pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
3. Ustad pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
4. Santri Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode pengamatan (*Obsevasi*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁷⁶ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Partisipant Observation*).

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan.

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan

⁷⁵ Ibid., 224.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 144

namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

1) Letak Geografis Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

2) Pengembangan kurikulum pesantren yang meliputi: bagaimana perencanaan kurikulum pesantren, bagaimana metode pelaksanaan kurikulum pesantren dan bagaimana evaluasi kurikulum pesantren.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁸

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*) yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar
- b. Pengurus pondok pesantren Burhanul Abrar
- c. Ustad pondok pesantren Burhanul Abrar
- d. Santri Burhanul Abrar

⁷⁸ Ibid., 231.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁹ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁸⁰

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- b. Profil pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- c. Visi, Misi pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- d. Denah wilayah/ lokasi pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- e. Struktur organisasi pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- f. Sarana dan prasarana pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
- g. Kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

⁸⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸¹ Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data. Yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian data). Dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁸²

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat*. Namun

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, 244.

⁸² *Ibid.*, 246.

yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Meleong mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan terhadap data itu.⁸⁴ Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

⁸⁴ *Ibid.*, 330-332.

1. Trianggulasi sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, ustadzah, dan santri. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, ustadzah, dan santri.

2. Trianggulasi metode

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang beredar, seperti membandingkan hasil wawancara dari pihak Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, ustadzah, dan santri, dengan hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk mendapatkan sebuah penelitian yang dianggap sudah mencapai standar kredibilitas penelitian, maka peneliti akan menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rencana penelitian.

Dalam menyusun rencana peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi prapenelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Burhanul Abrar.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data guna keperluan penelitian.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya..

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memasuki lapangan penelitian
- b. Mengumpulkan data
- c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Burhanul Abrar⁸⁵

Pondok Pesantren Burhanul Abrar didirikan oleh KH Masyhuri Sholeh (Alm) pada tahun 1972. Beliau berasal dari Desa Kropoh Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur. Pesantren tersebut terletak di Jl. Krakatau No 11 RT 01 RW 01 Rawan Barat Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, menempati tanah seluas ± 4700 M². Pembangunan pesantren tersebut pertama kali dengan swadaya masyarakat dan dibantu oleh para santri, diawali dengan membuat batu bata sendiri, kemudian mengambil batu kali dan pasir disungai dengan sistem kerja bakti. Alhamdulillah dalam waktu yang singkat terwujudlah bangunan asrama santri (pondok) yang sangat sederhana kemudian masjid dan madrasah.

KH Masyhuri Sholeh mendirikan pesantren setelah menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton – Probolinggo. Ketika itu pendidikan yang ada adalah Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, kemudian dengan awal mula kegiatan dakwah KH. Masyhuri Sholeh dikenal dengan Kyai Singa, artinya beliau adalah seorang kyai yang memiliki keberanian yang luar

⁸⁵Dokumentasi, Situbondo: 14 Oktober 2017.

biasa pada masa pemerintahan Orde Baru yang dikenal ganas dengan lawan politiknya, kebetulan beliau adalah Tokoh Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan sempat diberi amanah menjadi anggota DPRD Kabupaten Situbondo. Kolega Politiknya beserta masyarakat umum mengatakan bahwa beliau adalah kyai panggung dan ada juga yang mengatakan bahwa beliau adalah singanya Situbondo bagian barat.

Dalam masa perjuangannya, beliau terus menerus mendapat tekanan, tantangan dan rintangan bahkan kecaman keras dari masyarakat sekitar yang memang semula mayoritas *Taarikush Sholaah* (orang-orang yang meninggalkan sholat). Mereka merasa terusik dengan kegiatan dan seruan yang beliau jalankan. Sekalipun rintangan selalu menghadang, namun tidak sedikitpun mengurangi semangat beliau untuk menyeru amar ma'ruf nahi mungkar, bahkan hal tersebut beliau hadapi dengan penuh kesabaran dan ketekunan serta tawakkal kepada Allah. Akhirnya beliau berhasil menyadarkan masyarakat sekitar untuk mengamalkan Islam secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai wujud kesadaran mereka, maka putra-putri mereka dititipkan kepada KH Masyhuri Sholeh untuk di didik dan diberi ajaran ilmu-ilmu agama.

Sistem pengajaran awal pengajian kitab yang digunakan adalah metode *weton* atau *bandongan* atau *halaqah* (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang *khatam* (selesai) dikaji dan diikuti santri.

Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at, Ilmu Alat dan Bahasa Arab. Selain menggunakan metode *weton* atau *bandongan* atau *halaqah* juga menambahkan metode *sorogan* yang dilaksanakan setelah sholat ashar diikuti oleh seluruh santri.

2. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar

M. Mudzakkir Alwy atau dikenal dengan sebutan KH. M. Mudzakkir Alwy, Lc, M.Si adalah pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar di Desa Rawan Barat Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Beliau lahir pada tanggal 07 Juli 1953 di Madiun. Beliau dari keluarga yang taat beragama dan leluhur beliau berasal dari kalangan ulama. Kiai Mudzakkir menempuh pendidikan dasarnya di SDN 1 Pagotan Kecamatan Gegy Kabupaten Madiun pada tahun 1962. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembang Sawit Madiun dan Madrasah Aliyah Negeri Kembang Sawit Madiun pada tahun 1968-1971. Pada tahun 1975 beliau nyantri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dan sekaligus melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan mendapat gelar sarjananya Fakultas Syariah Di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Tidak sampai disitu pendidikan beliau, beliau melanjutkan sekolahnya di Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1979 kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di Fakultas Sastra Arab Universitas Islam Madinah Saudi Arabia.

Organisasi

Tahun 1977 : Sekretaris RM. 11 Cabang Madiun

Tahun 1977 : Komisaris Partai Persatuan Pembangunan
Kec. Segu Madiun

Tahun 1980 : Ketua Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama
Madinah Munawaroh Saudi Arabia

Tahun 1987 : Wakil Ketua Pengurus NU Cabang Situbondo

Tahun 1995 : Ketua NU Cabang Situbondo

Tahun 1998 : Ketua Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa
Cabang Situbondo

Tahun 1999 : Ketua Komisi E DPRD Kabupaten Situbondo

Tahun 2010 : Wakil Rois Pengurus Cabang NU Kabupaten Situbondo

3. Profil Yayasan Pondok Pesantren⁸⁶

- | | |
|----------------------------------|--|
| a. Nama Yayasan Pondok Pesantren | : Burhanul Abrar |
| b. Nomor Statistik | : |
| c. Tahun Berdiri | : 1972 |
| d. Alamat Pondok Pesantren | : Jl. / Desa : Krakatau
No. 11 / Besuki |
| e. Kecamatan | : Besuki |
| f. Kabupaten | : Situbondo |
| g. Provinsi | : Jawa Timur |
| h. No. Hp. | : 0338-891239 |

⁸⁶ Dokumentasi, Situbondo: 14 Oktober 2017.

- i. No. NPWP Pondok Pesantren :
- j. Nama Pengasuh Pondok Pesantren : KH. M. Mudzakkir Alwi,
LC, M.Si
- k. No. HP : 085232171541
- l. No. Akte Pendirian Yayasan : 3, Tanggal 20 Januari 2015
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pondok Pesantren
a. Status Tanah (Wakaf)
b. Luas Tanah (1350 m²)
- n. Status Bangunan : Yayasan Pondok Pesantren
- o. Luas Bangunan : 145 m²
- p. Data Siswa 3 Tahun Terakhir :

Tabel 4.1

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Burhanul Abrar

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	2013	65	76	141
2	2014	79	83	162
3	2015	81	92	173
JUMLAH		225	251	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar

- q. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

Tabel 4.2

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Burhanul Abrar

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Ustadz / Ustadza Tugas	2
2	Ustadz / Ustadza Tetap Yayasan	12
3	Ustadz / Ustadza Tidak Tetap Yayasan	0

Tenaga Kependidikan		
1	Ka Administrasi YPP	1
2	Staf Administrasi YPP	2
3	Penjaga Yayasan Pondok Pesantren	1

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar

4. Visi dan Misi⁸⁷

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Burhanul Abrar yang saat ini telah maju dan berkembang juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di Pondok Pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Addimyati sebagai berikut:

a. Visi

“Mencetak santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, Rasulullah, Ulil Amri dan berakhlak mulia serta berwawasan nusantara dan ahlu sunnah waljamaah”

b. Misi

- 1) Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Kreatif.
- 2) Menanamkan aqidah yang fundamental.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis dan religious.

⁸⁷ Dokumentasi, Situbondo: 14 Oktober 2017.

- 5) Menciptakan lulusan yang berkualitas, intelektual serta berdaya saing global dan siap mengisi pembangunan bangsa.
- 6) Sebagai wadah syiar pendidikan agama Islam.

5. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Burhanul Abrar Putri⁸⁸

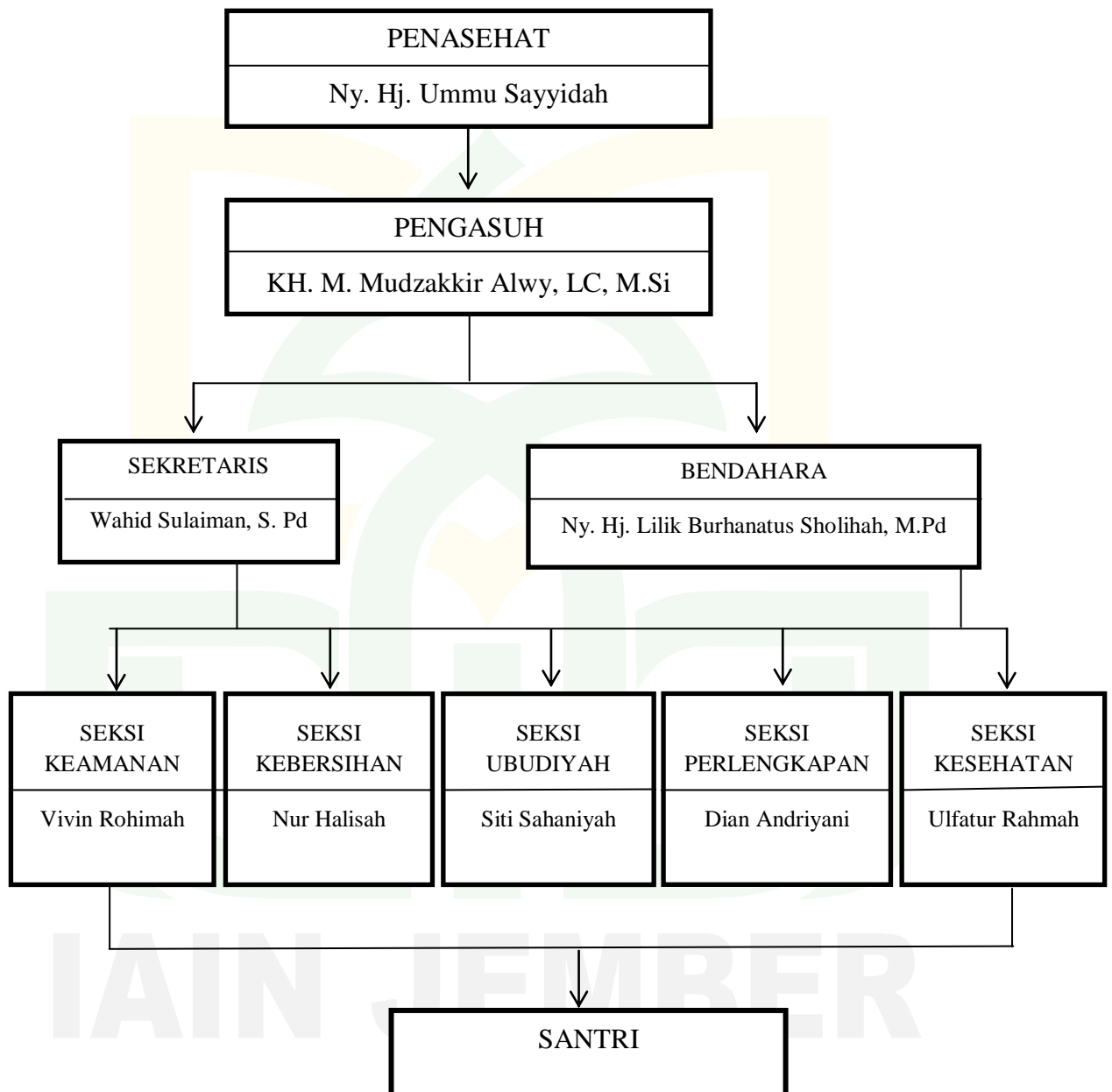
Dalam setiap lembaga dan intitusi pendidikan, apapun jenis dan macamnya, termasuk pondok pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya pesantren dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Burhanul Abrar memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga semua rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Burhanul Abrar terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut.

Adapun pola struktur organisasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar sebagai berikut:

⁸⁸ Dokumentasi, Situbondo: 31 Oktober 2017.

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi, Situbondo: 31 Oktober 2017.

6. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Burhanul Abrar⁹⁰

Adapun rangkaian kegiatan harian yang menjadi rutinitas santri di Pondok Pesantren Burhanul Abrar dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri
Pondok Pesantren Burhanul Abrar

JAM	KEGIATAN
03.00 – 03.15	Membangunkan Santri Untuk Sholat Malam
03.15 – 04.00	Sholat Tahajud dan Witr
04.00 – 04.30	Sholat Subuh Berjama'ah
04.30 – 05.30	Pengajian Kitab Kuning
05.30 – 06.30	Sarapan Pagi
	Mandi
06.30 – 07.00	Jama'ah Sholat Duha
07.00 – 13.00	Masuk Kelas Formal
13.00 – 14.00	Jama'ah Sholat Dzuhur
	Ngaji Al-Qur'an
14.00 – 15.00	Sekolah Diniyah
15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Ashar
15.30 – 15.30	Jama'ah Sholat Ashar
15.30 – 16.30	Istirahat
16.30 – 17.00	Mandi
17.00 – 17.30	Pembacaan Rotibul Hadad
17.30 – 19.00	Jama'ah Sholat Maghrib
	Dzikir
19.00 – 20.00	Jama'ah Sholat Isya'

⁹⁰ Dokumentasi, Situbondo: 31 Oktober 2017.

20.00 – 21.00	Sekolah Diniyah Malam
21.00 – 22.30	Belajar Bersama
22.30 – 03.00	Istirahat

Keterangan :

Malam Selasa (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Sholawat Diba'iyah
Malam Jum'at (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Yasin dan Tahlil
Malam Jum'at (Ba'da Isya')	Khitobah
Jum'at Siang (Ba'da Dhuhur)	Pembacaan Surat Al Kahfi
Jum'at Pagi (Ba'da Subuh)	Ro'an Kebersihan
Jum'at Sore (Ba'da Asyar)	Kursus B. Inggris
	Kursus B. Arab
Sabtu Sore (Ba'da Asyar)	Latihan Pramuka

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar⁹¹

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Burhanul Abrar

Semua rangkaian pendidikan, proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Dan sebaliknya tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai, maka proses pendidikan tersebut akan mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karenanya Pondok Pesantren Burhanul Abrar yang sudah termasuk cukup lama berdiri ini juga telah menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal demi mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi visi dan misi lembaga tersebut.

⁹¹ Dokumentasi, Situbondo: 14 Oktober 2017.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Burhanul Abrar yaitu:

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Burhanul Abrar

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Santri Putra/Putri	12	√				
2	Kantor Pesantren	1	√				
3	Kantor Diniyah	1	√				
4	Kantor Pengurus	1	√				
5	Masjid	1	√				
6	Mushollah Putri	1	√				
7	Aula Putri	1	√				
8	Kamar Mandi	15				√	
9	WC	10				√	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar⁹²

B. Penyajian dan Analisi Data

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Burhanul Abrar dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

⁹² Dokumentasi, Situbondo: 14 Oktober 2017.

Adapun data-data hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk menuju perubahan-perubahan yang signifikan guna tercapainya mutu lulusan (alumni) yang sesuai dengan harapan pondok pesantren Burhanul Abrar, maka perlu adanya sebuah usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para pelaku pendidikan yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini kurikulum sebagai pengendali berjalannya pembelajaran yang ada di pondok pesantren Burhanul Abrar harus selalu dikaji (dievaluasi) untuk dikembangkan agar pondok pesantren mampu berinovasi dengan baik.

Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I sebagai pengasuh, pemangku kebijakan sekaligus tenaga pengajar harus mampu mensiasati bagaimana seharusnya kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa hal yang dilakukan pengasuh dalam perencanaan mengembangkan kurikulum pondok pesantren, seperti yang disampaikan kepada peneliti ketika silaturrahi ke rumah pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar bahwasannya:

“Sebenarnya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak pesantren ini bukan semata-mata merupakan inisiatif dari pihak pesantren saja termasuk saya dan para asatid yang ada, akan tetapi hal ini dilakukan karena ada masukan dari wali santri pada acara rapat yayasan. Pada saat itu wali santri ada yang bilang bahwa alumni pondok pesantren Burhanul Abrar harus siap pakai ketika sudah pulang ke masyarakat dalam bidang apapun, utamanya dalam bidang agama dan bahasa, dan paling tidak alumni bisa

meskipun sedikit berbahasa arab dan inggris yang memang pada waktu sudah ada program kursus bahasa arab dan inggris.⁹³

Dari hasil wawancara dengan Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I selaku pengasuh, bahwa pengembangan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar berawal dari keluhan wali santri yang menyarankan bahwa santri pondok pesantren Burhanul Abrar harus siap pakai ketika sudah keluar dari pondok dan selain itu karena hal tersebut memang sudah tuntutan zaman yang mengharuskan pondok pesantren Burhanul Abrar melakukan pembaharuan dalam program pondok tepatnya dalam kurikulum pondok pesantren.

Dalam merencanakan kurikulum pengasuh melibatkan semua yang ada dalam pesantren seperti yang telah disampaikan bahwasannya:

“Untuk perencanaan kurikulum pesantren kami melibatkan semua yang ada dalam struktur organisasi pesantren, dari diri saya sendiri sebagai pengasuh, penasehat, dan para asatid serta pengurus inti dari pondok pesantren ini yang tidak lain tujuannya agar semua dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan dan kejayaan pondok pesantren Burhanul Abrar ini. Karena semua yang ada termasuk pengasuh dan para asatid pasti memiliki pengalaman yang berbeda dan pengetahuan yang berbeda”.⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu ustadzah yang mengatakan bahwasannya:

“Dalam perencanaan kurikulum, disini sebagai pengajar ustadzah juga terlibat dalam proses perencanaan kurikulum sehingga menghasilkan suatu keputusan yang baik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁹⁵

⁹³ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

⁹⁴ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

⁹⁵ Nurul Aini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

Perencanaan dilakukan secara demokratis, hal ini bisa dibuktikan bahwa dalam membuat perencanaan dilakukan oleh seluruh warga pondok pesantren. Karena untuk menjadikan bangunan yang kokoh dan tidak mudah roboh maka pondasi yang dimiliki harus dibangun dengan baik, meskipun berbagai hambatan yang menhadang, bangunan tersebut tetap berdiri tegak. Begitu pula dengan pondok pesantren ini, ketika pelaku pendidikan yang ada di pondok pesantren sudah menyatukan suaranya maka hal yang mudah bagi mereka untuk mengembangkan pondok pesantren melalui kurikulumnya.

Selain itu perencanaan kurikulum yang terdapat di pondok pesantren Burhanul Abrar tidak terlepas dari perumusan tujuan dan penetapan isi kurikulumnya, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hj.

Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I selaku pengasuh sekaligus tenaga pengajar di pondok pesantren saat diwawancarai oleh peneliti bahwasannya:

“Tujuan pengembangan kurikulum di pondok pesantren ini dirumuskan berdasarkan dasar dari pengembangan kurikulum itu sendiri yang mana hal ini dirumuskan secara bersama-sama oleh pihak pesantren ketika saat perencanaannya, jadi untuk tujuan pengembangan kurikulum pesantren ini tidak lain untuk mencetak lulusan yang siap pakai ketika pulang ke rumah masing-masing khususnya di masyarakat pada umumnya dan melahirkan generasi muslim yang menguasai berbagai disiplin ilmu terutama dalam bidang agama.”⁹⁶

Dalam merumuskan tujuan pendidikan tidak lepas dari pada visi dan misi lembaga tersebut. Adapun visi dan misinya adalah:

⁹⁶ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

1) Visi

Mencetak santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, Rasulullah, Ulil Amri dan berakhlak mulia serta berwawasan nusantara dan ahlu sunnah waljamaah”

2) Misi

- a) Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Kreatif.
- b) Menanamkan aqidah yang fundamental.
- c) Menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- d) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis dan religious.
- e) Menciptakan lulusan yang berkualitas, intelektual serta berdaya saing global dan siap mengisi pembangunan bangsa.
- f) Sebagai wadah syiar pendidikan agama Islam.⁹⁷

Sedangkan tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk menyiapkan lulusan yang profesional yang ahli dalam bidangnya seperti yang disampaikan oleh Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I:

“Pondok pesantren Burhanul Abrar adalah sebuah lembaga untuk menyiapkan para santri yang profesional yang ahli dalam bidang agama dan siap pakai ketika sudah keluar dari pondok khususnya ketika mengajar atau mengamalkan ilmunya di Pondok pesantren Burhanul Abrar maupun di pesantren atau lembaga lainnya”.⁹⁸

Pondok pesantren Burhanul Abrar adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, maka yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan di Pondok

⁹⁷ Dokumentasi, Situbondo: 14 oktober 2017.

⁹⁸ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

pesantren Burhanul Abrar adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini menjadi corak yang paling mendasar bagi pelaksanaan aktifitas secara menyeluruh.

Mengenai dasar pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di pesantren ini, Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I mengatakan:

“Bahwa yang dijadikan sebagai dasar bagi semua kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, sudah barang tentu yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Burhanul Abrar adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya, pesantren ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya”.⁹⁹

Adapun dasar tujuan pendidikan pondok pesantren Burhanul Abrar adalah untuk mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Kehadiran pondok pesantren Burhanul Abrar ini sangat diperlukan dalam penanaman ilmu pengetahuan agama, melihat kondisi masyarakat yang dinamis ini serta tantangan zaman yang semakin pesat, maka para orang tua memilih pendidikan di pesantren seperti yang diungkapkan oleh pengasuh:

“Pendidikan agama terutama dalam mengkaji ilmu-ilmu di pesantren tentang refrensi-refrensi warisan ulama terdahulu sangat minim sekali, dan lebih banyak lembaga pendidikan mendalami ilmu-ilmu umum dari pada ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga minat dalam mendalami ilmu agama terabaikan, akan tetapi pandangan masyarakat ataupun para wali santri lebih memilih pendidikan di pesantren, disamping penjagaan putra putrinya diserahkan

⁹⁹ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

sepenuhnya kepada pihak pesantren, para orang tua terbebani dengan perilaku anak-anak mereka yang seiring dengan perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan ini. Oleh karena itu, pendalaman ilmu agama harus lebih ditingkatkan dengan cara membuat lembaga pendidikan yang memberikan materi keagamaan yang lebih agar para santri mempunyai bekal yang cukup ketika keluar dari pesantren”¹⁰⁰.

Menyiapkan lulusan yang siap pakai yang ada di pondok pesantren memang bukan persoalan yang mudah, sebab tidak hanya dituntut untuk mengetahui tentang ilmu-ilmu agama Islam, akan tetapi bisa membaca kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang tidak berharakat dan tidak bermakna, sehingga kehadiran pondok pesantren ini adalah untuk menyiapkan lulusan yang betul-betul mampu dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam terutama mengajar di pesantren.

Disamping itu, untuk mewujudkan visi dan misi pesantren, pondok pesantren Burhanul Abrar juga telah memberikan berbagai pengetahuan dan bekal-bekal keterampilan tambahan, baik yang bersifat keagamaan maupun bersifat sosial budaya, seperti misalnya latihan khitobah, tahlilan, dhiba'an, kursus bahasa arab dan bahasa inggris dan sebagainya. Ini semua adalah bekal positif bagi para santri pada akhirnya

Sedangkan perumusan materi kurikulum pondok pesantren ini disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pesantren, yang berdasarkan berbagai pertimbangan kebutuhan dan tuntutan para santri di masa yang akan datang, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh:

“Bahwasannya dengan kurikulum ini, para santri diharapkan bisa menyerap dan mengaplikasikan dengan baik, lebih-lebih ketika

¹⁰⁰ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

sudah keluar dari pesantren, sehingga visi dan misi pondok pesantren untuk mencetak muslim yang tafaqquh fiddin dan berlandaskan iman dan takwa”¹⁰¹.

Di dalam kurikulum pesantren ini, tidak diatur sebagaimana kurikulum yang ada di pendidikan formal. Kurikulum ini berjalan apa adanya, dan para kyai dan ustadzlah yang mempunyai wewenang dalam menyusun dan mendesain pembelajarannya, baik yang berupa materi, metode dan penjadwalannya.

Terkait dengan materi kurikulum yang dikaji di pondok pesantren Burhanul Abrar secara menyeluruh dapat didata dan diklasifikasikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kitab Fiqih

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Mubadiul Fiqih	I-III Madrasah Diniyah
2	Fathul Qarib	IV-V Madrasah Diniyah
3	Sullam Taufik	Semua santri pondok
4	Faraid	V-VI Madrasah Diniyah

Tabel 4.7
Kitab Tauhid

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Khoridatul Bahiyah	III Madrasah Diniyah
2	Kifayatul awam	VI Madrasah Diniyah
3	Aqidatul Awam	II Madrasah Diniyah

Tabel 4.8
Kitab Akhlak

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Muhtakhobat	I Madrasah Diniyah
2	Taisirul Kholak	III-VI Madrasah Diniyah
3	Akhlakul Banat	IV-V Madrasah Diniyah

¹⁰¹ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

4	Akhlaqun Nisa'	V-VI Madrasah Diniyah
5	Ta'lim Muta'aim	II-IV Madrasah Diniyah

Tabel 4.9
Kitab Tajwid

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Hidayatus Shibyan	I Madrasah Diniyah
2	Tufatul Atfal	II Madrasah Diniyah
3	Jazariyah	IV Madrasah Diniyah

Tabel 4.10
Hadist

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Arba'in Nawawi	III Madrasah Diniyah
2	Bulughul Maram	IV Madrasah Diniyah

Tabel 4.11
Tata Bahasa Arab (Nahwu dan Sorrof)

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Matan Jurumiyah	I-III Madrasah Diniyah
2	Qo'idah Shorfiyah	III-IV Madrasah Diniyah
3	Imriti	IV Madrasah Diniyah
5	Maqsud	V Madrasah Diniyah
6	Amsilatut Tasrifiyah	I-II Madrasah Diniyah

Tabel 4.12
Kitab Tarikh

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Khulashoh Nurul Yaqin	II-IV Madrasah Diniyah

Tabel 4.13
Kitab Tafsir

No	Jenis Kitab	Tingkatan
1	Tafsir Al-qur'an Al-Jalalain	semua santri pondok

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Burhanul Abrar¹⁰²

¹⁰² Dokumentasi, Situbondo: 31 Oktober 2017.

2. Metode Pelaksanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Terkait dengan metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar peneliti juga menanyakan metode pengajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren karena metode merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, metode yang baik dan benar akan memudahkan bagi guru/ustadzah dan santri dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Metode mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran sebab sebaik apapun materi yang akan disajikan pada peserta didik, jika tidak diikuti oleh metode penyampaian yang sesuai, maka materi tersebut tidak akan dapat dicerna oleh peserta didik dengan maksimal. Metode dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran yang menjadi ciri khas pondok pesantren, dalam hal ini akan diuraikan tentang metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan pondok pesantren Burhanul Abrar.

Hasil wawancara dengan Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar, beliau menuturkan bahwa:

“Metode bisa dikatakan suatu cara yang dilakukan oleh ustad atau pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan yang ingin dicapai melalui proses tahap demi tahap dalam pendidikan dan pengajaran. Dengan

demikian, metode yang baik adalah metode yang memiliki relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren ini bisa dibidang cukup padat seperti wetonan, sorogan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi”.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Sholihah Zaini yang merupakan salah satu ustadzah di pondok pesantren Burhanul Abrar memberi kejelasan dalam pelaksanaan dan proses tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren Burhanul Abrar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰⁴

a. Metode sorogan

Pelaksanaan metode sorogan ini dilakukan dengan menyodorkan kitab dihadapan ustadzah yang memang bertugas untuk membimbing pengajian kitab sorogan, kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah kitab pada mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan kelasnya, contohnya kitab *Fathul Qarib* pada kelas V yang dilaksanakan secara serempak. Jadi semua santri wajib membawa kitab Fiqih yang dijadikan sebagai bahan yang dikaji yang dibimbing oleh ustadzah. Metode ini bertujuan untuk membangun kemampuan diri santri secara individu. Metode sorogan ini berlangsung setelah sholat subuh setiap hari minggu jam 05.00-07.00 yang bertempat di madrasah.¹⁰⁵

¹⁰³ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

¹⁰⁴ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

¹⁰⁵ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

b. Metode wetonan

Metode wetonan ini merupakan metode yang berlangsung setiap hari senin, kamis, dan sabtu, pengajian ini dilakukan setelah sholat subuh tepatnya jam 04.30-05.30 yang bertempat di masjid pesantren. Dimana para santri memegang kitab yang sama dan membentuk suatu lingkaran atau dengan mengelilingi kyai atau penggantinya yang menerangkan kitab yang diaji, untuk kitab yang digunakan dalam wetonan pada pengajian umumnya menggunakan kitab Tafsir Jalalain yang membahas semua isi Al-Qur'an yang diikuti oleh semua santri.¹⁰⁶

c. Metode musyawarah

Metode ini merupakan metode diskusi yang hanya diterapkan pada kelas tingkat atas yaitu tingkat ulya, dalam metode ini yang dibahas atau yang menjadi bahan diskusi tentang masalah nahwu dan fiqh. Dengan metode ini santri bebas dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya mengenai materi yang sudah ditentukan, dalam hal ini akan menampilkan kemampuan santri dalam menganalisis dan mencegah masalah dengan pendapatnya dalam mengkaji kitab-kitab yang relevan dengan pembahasan nahwu dan fiqh.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

¹⁰⁷ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

d. Metode hafalan

Metode hafalan digunakan ketika para santri dituntut untuk menghafalkan suatu teks bacaan dibawah bimbingan ustadzah dalam jangka waktu tertentu seperti contohnya hafalan Tasrifan (Sorrof), Nadzam-nadzam untuk nahwu, dan Hadis. Setelah santri tersebut sudah hafal maka para santri menghadap ustadzah kemudian dihafalkan didepan ustadzah yang membimbing dengan cara bergantian atau dengan cara ditunjuk oleh pembimbing tersebut.¹⁰⁸

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini lebih pada praktek atau keterampilan dalam hal pelaksanaan iobadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang dibimbing oleh ustazah yang bertugas. Metode ini didahului oleh penjelasan ustadzah terkait dengan materi yang akan dipraktekkan, setelah itu para santri diperintah untuk mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh ustadzah. Biasanya metode demonstrasi ini dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih khususnya tentang fiqih ibadah.¹⁰⁹

Pada saat wawancara dengan salah satu santri tentang metode yang digunakan di pesantren ini tidak lain menggunakan metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan, dan demonstrasi.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan pada tanggal 16 oktober 2017 pada jam 04.30 mengenai metode yang digunakan di

¹⁰⁸ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

¹⁰⁹ Sholihah Zaini, wawancara, Situbondo, 17 Oktober 2017.

pondok pesantren Burhanul Abrar, dan ternyata di pondok pesantren Burhanul Abrar masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional, yaitu menggunakan metode yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama yang meliputi: metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan, dan demonstrasi.

3. Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah program pengajaran selesai, dilakukannya evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan berbagai bentuk tertentu seperti apa yang dikatakan oleh pengasuh:

Dalam proses pembelajaran para ustad mengevaluasi semua program yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang di capai santri, evaluasi ini berupa tes tulis dan teknik lainnya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Hj. Lilik Burhanatus Sholihah, M.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar tentang evaluasi kurikulum menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang ada di pondok pesantren Burhanul Abrar berbentuk ujian mid semester atau bisa dikatakan sebagai ulangan yang dilaksanakan ketika pertengahan program sudah berjalan dengan menggunakan metode test tulis saja, dan ujian semester yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran sudah selesai pada satu periode dengan menggunakan metode test tulis dan praktek. Ujian semester ini sebagai upaya penentuan kenaikan kelas bagi para santri untuk menempuh tingkatan yang lebih tinggi”.¹¹⁰

Penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar ini adalah untuk mengetahui sejauhmana para santri memahami kajian kitab yang

¹¹⁰ Lilik Burhanatus Sholihah, wawancara, Situbondo, 16 Oktober 2017.

telah dipelajari, baik cara membaca kitab maupun cara memahami kitab yang telah dipelajarinya.

Untuk evaluasi yang dilakukan kepada santri apabila mendapati nilai kurang baik akan dilakukan pengulangan kembali pada hari tertentu. Apabila dalam pengulangan itu ternyata masih gagal maka santri akan tinggal pada kelas yang sama untuk mengulangi pelajaran yang di tempuhnya sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh:

“Tidak semua santri mendapatkan nilai yang baik, apabila santri mendapati nilai yang kurang baik maka dilakukan pengulangan kembali pada hari-hari tertentu tetapi apabila dalam pengulangan itu tidak memperoleh nilai yang diharapkan maka santri diwajibkan untuk mengulang di di kelas tersebut bersamaan dengan santri baru.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Nurul Aini selaku ustadzah di pondok pesantren Burhanul Abrar menyatakan bahwa:

“Evaluasi sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan, evaluasi sangatlah penting bagi adanya suatu program yang terencana, dengan adanya evaluasi maka akan diketahui berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan, dalam hal ini evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu evaluasi dengan metode test tulis dan praktek. Evaluasi tes tulis merupakan cara pengadaan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang dikerjakan oleh santri dalam segi penyusunan soal dan soal tersebut disusun oleh tiap-tiap guru/ustadzah yang mengajar dibidangnya masing-masing dengan kata lain butiran soal-soal yang diberikan kepada santri dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Dalam tes tulis santri dituntut untuk mengerjakan butiran soal yang telah disiapkan oleh guru/ustadzah. Selain tes tulis yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dalam proses belajar mengajar, pondok pesantren Burhanul Abrar juga menggunakan tes praktek sebagai penilaian keterampilan atau kemampuan santri terhadap pemahaman materi yang telah diberikan. Tes praktek ini dimana seorang santri dituntut untuk mempraktekkan suatu bacaan yang juga merupakan tes lisan, dan mempraktekkan suatu gerakan seperti contohnya mempraktekkan

gerakan dalam sholat, praktek khitobah dan untuk praktek membaca dilaksanakan dalam menghafal nadzam-nadzam Nahwu dan Sorrof”.¹¹¹

Ditambahkan lagi dari hasil wawancara dengan Dian Andriyani yang merupakan santri di pondok pesantren Burhanul Abrar menyatakan bahwa:

“Ujian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren ini ada dua yaitu mid semester dan semester, untuk jenisnya menggunakan tes tulis dan tes praktek”.¹¹²

Setelah peneliti melakukan wawancara mengenai evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Burhanul Abrar, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 01 november 2017 pada jam 14.00 dan ternyata hasil observasi bahwasannya di pondok pesantren Burhanul Abrar untuk evaluasinya menggunakan tes tulis dan tes praktek, tes tulis ini berupa soal-soal uraian yang sudah disiapkan oleh guru/ustadzah yang bersangkutan sedangkan tes prakteknya berupa praktek ibadah dan hafalan nadzam-nadzam nahwu dan sorrof.

Tabel 4.14
Hasil Temuan

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Bagaimana Perencanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam perencanaan kurikulum, pondok pesantren Burhanul Abrar terlebih dahulu menganalisa kebutuhan. 2. Menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana dan prasarana yang dimiliki.

¹¹¹ Nurul Aini, wawancara, Situbondo, 01 November 2017.

¹¹² Dian Andriyani, wawancara, Situbondo, 02 November 2017.

		<p>Adapun tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melahirkan generasi muslim yang menguasai berbagai disiplin ilmu terutama bidang keagamaan (aqidah dan syari'ah). Mencetak lulusan (alumni) yang siap pakai di masyarakat dan mampu menjawab tuntutan globalisasi.
2	<p>Bagaimana Metode Pelaksanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>	<ol style="list-style-type: none"> Metode sorogan, yaitu metode yang dilakukan dengan menyodorkan kitab kepada ustad. Metode wetonan, yaitu metode yang dilakukan dengan posisi santri mengelilingi atau melingkari kiai atau penggantinya yang menerangkan pelajaran. Metode musyawarah, yaitu metode diskusi yang hanya diterapkan pada kelas tingkat ulya yang pembahasannya masalah nahwu dan fiqih. Metode hafalan, yaitu metode dimana para santri dituntut untuk menghafalkan suatu teks bacaan seperti, hadits, nadzam-nadzam nahwu dan sorrof. Metode demonstrasi, yaitu metode dimana santri mempraktekkan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu seperti sholat dan lain sebagainya.
3	<p>Bagaimana Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>	<ol style="list-style-type: none"> Metode test seperti tes tulis. Metode non test seperti praktek.

--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penyajian data dan analisis yang didukung dengan observasi, interview dan dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan yang mana hal ini merupakan jawaban dari pokok-pokok pemikiran atau pertanyaan dari bagian pendahuluan serta kerangka teoritik yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung mengenai Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018) yang fokus penelitiannya meliputi:

1. Perencanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam pembahasan tentang perencanaan kurikulum, terdapat beberapa hal yang harus dipahami sehingga mudah dalam melaksanakan perencanaan kurikulum tersebut diantaranya prinsip-prinsip kurikulum dan komponen perencanaan kurikulum.

Untuk melaksanakan sebuah perencanaan kurikulum yang akan dikembangkan, lembaga harus memperhatikan berbagai prinsip diantaranya:

- a. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- c. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- e. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level).
- f. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.¹¹³

Selain itu dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan. Oleh karena itu, pengelola komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktifitas), sumber yang digunakan, dan instrumen evaluasi (pengukuran).

Setelah dikaji secara terperinci perencanaan kurikulum yang ada di pondok pesantren Burhanul Abrar dapat dikatakan tertata dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh pakar pengembangan kurikulum seperti teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum”, pondok pesantren Burhanul Abrar sudah bisa melakukan proses perencanaan dengan baik meskipun tidak mengacu pada prinsip dan komponen yang dikembangkan para ahli. Namun hasil yang

¹¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 172.

diperoleh atau proses yang dilaksanakan berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh para pakar tersebut.

Contoh konkritnya adalah terletak pada perencanaan kurikulum yang terdapat di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo berdasarkan dari hasil analisa kebutuhan dari berbagai elemen dan musyawarah. Perencanaan tersebut kemudian disesuaikan dengan visi dan misi pondok pesantren itu sendiri, yaitu:

- a. Melahirkan generasi muslim yang menguasai berbagai disiplin ilmu terutama dalam bidang agama.
- b. Mencetak alumni yang siap pakai di masyarakat dan mampu menjawab tuntutan globalisasi.

Melihat paparan diatas, maka patut diapresiasi apa yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Burhanul Abrar karena telah mencoba melaksanakan prinsip-prinsip dan komponen perencanaan kurikulum tersebut meskipun tidak sama persis. Dasar yang digunakan oleh para pelaku di pesantren tidak banyak, hanya berbekal menyesuaikan antara kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana, tenaga pengajar dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Tentunya semua faktor pendukung dan penghambat telah difikirkan dengan matang sebab melihat dari para pelaksana pendidikannya berdedikasi tinggi sesuai dengan pengalaman pendidikannya.

2. Metode Pelaksanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren. Adapun metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Nizar dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islam” bahwasannya metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pondok pesantren meliputi: metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi.

Analisis di lapangan jika dibandingkan dengan teori terdapat kesamaan dalam penggunaan metode pembelajaran di pondok pesantren Burhanul Abrar. Metode pelaksanaan kurikulum terdapat berbagai cara dalam menerapkan kurikulum yang telah dikembangkan oleh lembaga pendidikan pesantren. Namun intinya perbedaan dalam penerapan tersebut untuk mencari cara yang terbaik dalam artian mudah dilaksanakan namun tidak keluar dari tujuan utama kurikulum yang telah disusun.

3. Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi adalah suatu proses penilaian dalam terlaksananya suatu program. Artinya, bahwa untuk mengetahui sejauh mana santri dapat menguasai dan mengerti tentang materi yang telah diajarkan oleh ustadzah maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu dengan metode test dan non-test. Evaluasi dalam pondok pesantren ini dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun evaluasi/penilaian yang dilakukan di pondok pesantren Burhanul Abrar adalah:

a. Tes tulis

Tes tulis ini merupakan tes yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan dari soal yang sudah dibuat oleh ustadzah secara tertulis.

b. Praktek

Tes praktek ini dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan santri dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh M. Sulthon dalam bukunya yang berjudul manajemen pondok pesantren, dalam hal ini menyatakan bahwasannya evaluasi pondok pesantren terdapat dua metode yakni metode test dan metode non test.

Hasil analisis lapangan, jika dibandingkan dengan teori maka ada persamaan sebab secara teori dinyatakan bahwa evaluasi merupakan alat

ukur dalam menilai program yang berjalan atau sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi yang sudah diberikan. Dan model evaluasi yang digunakan dalam pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu menggunakan evaluasi model obyektif yang merupakan model evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan model evaluasi yang telah dipaparkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek” yang menyatakan bahwa terdapat tiga model evaluasi yang salah satunya evaluasi model obyektif (model tujuan) yang keberhasilan kurikulumnya dapat diukur oleh penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwasannya tingkat ketercapaian penilaian dengan tujuan sudah tercapai dengan baik atau dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditentukan, jika dikorelasikan dengan tujuan yang telah ditetapkan maka terdapat kemungkinan adanya pencapaian tujuan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data tentang “Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam perencanaan kurikulum, pondok pesantren Burhanul Abrar setidaknya sudah melakukan hal sebagai berikut. Pertama, pondok pesantren Burhanul Abrar terlebih dahulu menganalisa kebutuhan guna pengembangan kurikulum. Kedua, menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana dan prasarana yang dimiliki.

Adapun tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Melahirkan generasi muslim yang menguasai berbagai disiplin ilmu terutama bidang keagamaan (aqidah dan syari’ah).
- b. Mencetak lulusan (alumni) yang siap pakai di masyarakat dan mampu menjawab tuntutan globalisasi.

Dasar yang digunakan oleh para pelaku pendidikan di pondok pesantren Burhanul Abrar tidak banyak, yaitu berdasarkan prinsip dan komponen perencanaan kurikulum dengan berbekal menyesuaikan antara kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana dan sarana prasarana yang dimiliki.

2. Metode Pelaksanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren. Adapun metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi.

3. Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar di pondok pesantren Burhanul Abrar ini menggunakan evaluasi/penilaian dengan menggunakan jenis tes tulis dan tes praktek.

B. Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di pondok pesantren Burhanul Abrar, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Burhanul Abrar

Hendaknya lebih mengontrol dan mengembangkan kurikulum pesantren baik dari segi metode, evaluasi dan komponen-komponen penunjang lainnya yang dapat membangun pendidikan Islam yang berkualitas

2. Bagi jajaran pengurus pondok pesantren Burhanul Abrar

Diharapkan bisa menerapkan segala kebijakan yang telah ditentukan oleh lembaga sebagai upaya pengembangan kurikulum pesantren sendiri. dan diharapkan mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan kurikulum pesantren.

3. Bagi santri pondok pesantren Burhanul Abrar

Diharapkan selalu taat dalam melaksanakan peraturan yang diberikan oleh lembaga dalam upaya mengembangkan potensi diri dan pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alan Lukens-Bull, Ronald. 2004. *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Depag RI. 2007. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Furchan, Arif, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat*. Jember: STAIN Jember Press.
- Halim, A, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Harun, Mustofa, dkk. 2009. *Khasanah Intelektual Pesantren*. Jalarta: CV Maloho Jaya Abadi.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara,
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rofik, Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global*. Jember: STAIN Jember Pess.
- Soebahar, Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Argensindo.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- _____. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sulthon, M, dan Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- S. Nasution. 2003. *Asas Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

UU RI No. 20 th 2003. SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Surabaya: ELKAF.

<http://www.uinsuka.ac.id/panca-jiwa-pesantren>. (15 Desember 2017).



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Fokus Penelitian
Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)	1. Pengembangan kurikulum pesantren	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Metode Pelaksanaan</p> <p>c. evaluasi</p>	<p>a. Merumuskan tujuan</p> <p>b. Merumuskan materi</p> <p>a. Metode sorogan</p> <p>b. Metode wetonan</p> <p>c. Metode musyawarah</p> <p>d. Metode hafalan</p> <p>e. Metode demonstrasi</p> <p>a. Metode test</p> <p>b. Metode non-test</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kyai</p> <p>b. pengurus</p> <p>c. ustadz</p> <p>d. santri</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif dan jenis penelitian <i>Field Research</i></p> <p>2. Penentuan sample menggunakan <i>Purposif Sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisa data menggunakan Deskriptif Kualitatif</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)?</p> <p>2. Bagaimana metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USWATUN HASANAH

Nim : 084 131 461

Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu keguruan / PAI

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Tubondo Tahun Pelajaran 2017/2018*)" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Desember 2017
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL


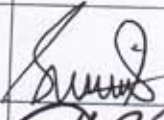
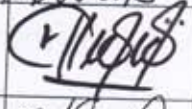
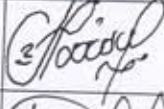
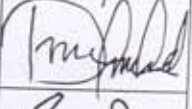

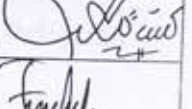
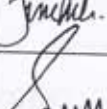

2E243AEF063024166

6000
ENAM RIBURUPIAH



Uswatun Hasanah
NIM. 084 131 461


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN BURHANUL ABRAR

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 11 Oktober 2017	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi kepada pengasuh sekaligus observasi situasi dan kondisi pondok pesantren Burhanul Abrar	
2.	Sabtu, 14 Oktober 2017	Meminta data pondok pesantren Burhanul Abrar	
	Senin, 16 Oktober 2017	Wawancara dengan pengasuh	
	Selasa, 17 Oktober 2017	Wawancara dengan ustadzah	
	Rabu, 18 Oktober 2017	Wawancara dengan pengurus	
	Selasa, 31 Oktober 2017	Melengkapi data yang kurang	
	Rabu, 01 November 2017	Wawancara dengan ustadzah	
	Kamis, 02 November 2017	Wawancara dengan santri	
	Senin, 20 November 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Situbondo, 20 November 2017

Pengasuh Pondok Pesantren




KH. M. Mudzakkir Alwy, LC, M.Si

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Burhanul Abrar.
2. Proses perencanaan kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Proses Evaluasi kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Pedoman Wawancara (Interview)

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Profil pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
3. Visi dan Misi pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
4. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
5. Foto-foto pada waktu pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan pengajian kitab kuning di Masjid Pondok Pesantren Burhanul Abrar



Proses evaluasi di Pondok Pesantren Burhanul Abrar



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar



Wawancara dengan ustadzah



Wawancara dengan salah satu santri

السؤال الأول للقسمة الرابع الألف من الألفين
في العهد السلفي برهان الأبرار بسونفي

الفن : القواعد الصرفية

الاسم

سألة الاسئلة !

- 1- لفظ سَرَى دى سبوت بناء انا ؟
- 2- انا سبب ؟
- 3- لفظ قَوِي دى سبوت بناء انا ؟
- 4- انا سبب ؟
- 5- ادا برافاكة بناء مهموز سبوت كان ؟
- 6- لفظ اَدَبَا دى سبوت بناء ؟
- 7- چونتوهكن بناء مهموز لام ؟
- 8- لفظ قَالَ دى اعلال قاعده آ ؟
- 9- لفظ يَجْهَوْنَ دى اعلال قاعده آ ؟
- 10- لفظ سَرَى دى سبوت بناء انا ؟
- 11- انا سبب ؟
- 12- لفظ قَوِي دى سبوت بناء انا !
- 13- انا سبب
- 14- ادا برافا بنا مهموز سبوت كان ؟

اسئلة الامتحان الاول للقسم الثالث الا لفي من الا مبتدا
في المعهد الساسني برهان الادبرار بسوق

الاسم :

الفن : نحو

اجابة الاسئلة :

- 1- دى باكي مخبى ادى برافكه حكوميا منادى ؟
- 2- سبوت كان سموادغان فريخى ؟
- 3- بريكان جونتو جيا منادى مشبه بمخاف ؟
- 4- تركيب دى باكي مخبى ادى ؟ سبوت كان ؟
- 5- افيايغ دى سبوت مفعول من اجله ؟
- 6- اد ابرافكه اسم ياغ هاروس دى يا جا خفضى ؟ سبوت كان سه
- 7- مفعول معه الاله ؟
- 8- اد ابراف اسم ياغ دى يا جا خفضى سبان اجنافه ؟
- 9- بان ساج مغيرايم كان معنايا افا ؟
- 10- مسند الاله ؟



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

o : B.3404/In.20/3a/PP.009/10/FTIK/2017

Jember, 03 Oktober 2017

ampiran : -
erihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Burhanul Abrar Putri
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 084 131 461
Semester : 9 (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata1 (skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset sapa selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ustadzah
3. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Burhanul Abror Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2007/2008)”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan.
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Faizin, M.Ag
NIP. 1971110612 2006 04 1 001



مؤسسة
معهد الدراسات الإسلامية برهان الأبرار
YAYASAN PONDOK PESANTREN
"BURHANUL ABRAR"

Jl. G. Hidayat No. 11 Kec. Besuki Kab. Situbondo - Jawa Timur ☎ 0338-891239

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475/26/431.514.9.8/2017

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat, Tgl Lahir : Situbondo, 17 Juli 1994
Mahasiswa : IAIN Jember
NIM : 084 131 461
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan judul "Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)" mulai tanggal 11 Oktober 2017 s/d 20 November 2017.

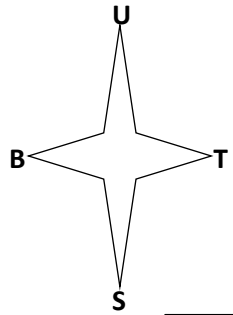
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 20 November 2017

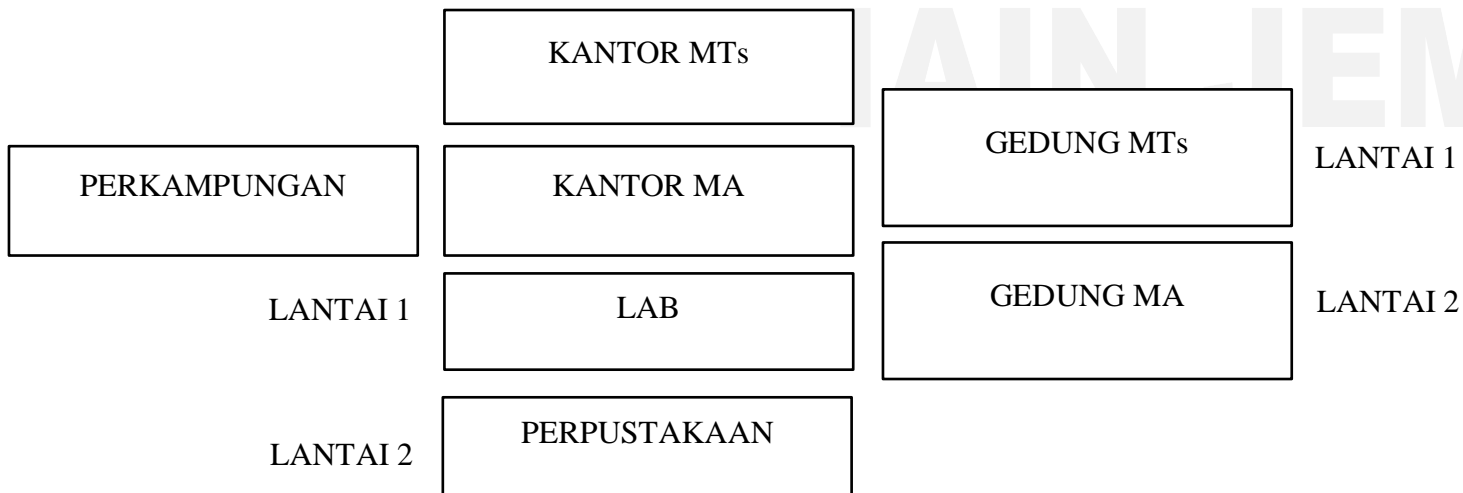
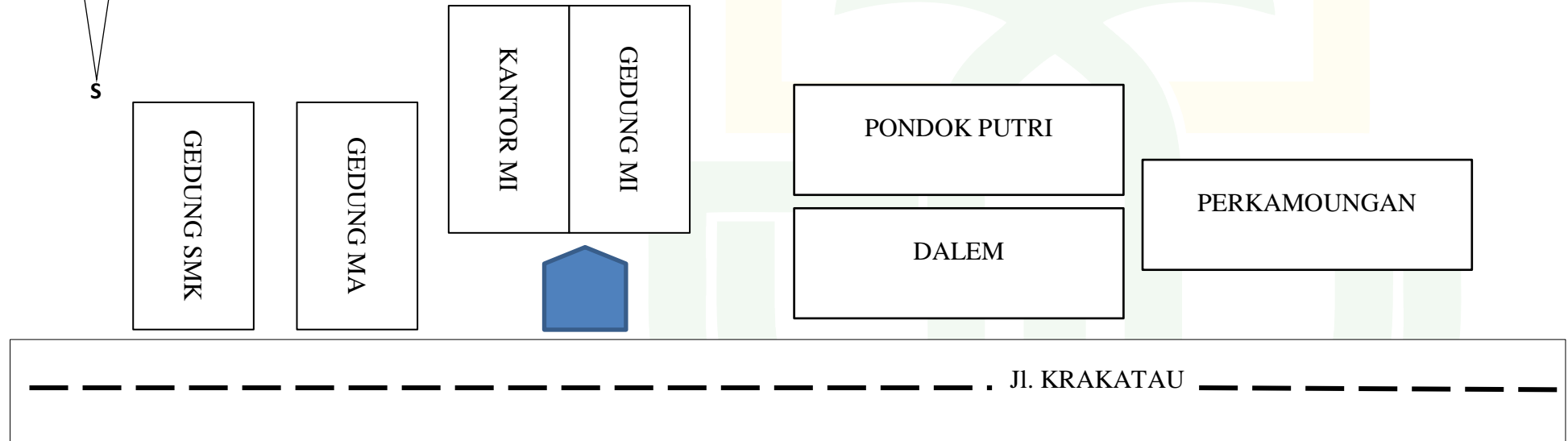
Pengasuh Pondok Pesantren



KH. M. Mudzakkir Alwy, LC, M.S



DENAH LOKASI





BIODATA PENULIS

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 084 131 461
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 17 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Alamat : Desa Sumber Pinang Kecamatan Mlandingan Kabupaten
Situbondo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Sumber Pinang Mlandingan tahun 1999-2001
2. SDN II Sumber Pinang tahun 2001-2007
3. MTs Burhanul Abrar tahun 2007- 2010
4. MA Burhanul Abrar tahun 2010-2013
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013- sekarang.